

## ABSTRAK

**Dwi Listianingsih.** *Pelestarian Budaya Wayang Beber di Masyarakat Lokal Pacitan Tahun 1980-2010.* Skripsi. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejarah asal-usul Wayang Beber, upaya yang dilakukan untuk melestarikan budaya Wayang Beber di Desa Gedompol Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan, dan dampak pelestarian budaya Wayang Beber di Pacitan.

Penelitian ini menggunakan metode Historis atau biasa disebut sebagai metode Sejarah cara untuk melakukan penelusuran terhadap suatu permasalahan dengan proses mengkaji dan menganalisis secara kritis terhadap peninggalan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Cara penulisan penelitian sejarah harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi dan kausalitas, dengan demikian menghasilkan sebuah karya penulisan sejarah yang benar-benar kredibel. Sedangkan langkah-langkah dalam metode penelitian historis dengan menentukan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi data, dan historiografi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemilik wayang beber di Pacitan adalah Bapak Sumardi atau yang dikenal dengan nama Mbah Mardi yang telah menjadi dalang sejak tahun 1980 dan juga memiliki Wayang Beber warisan leluhurnya. Wayang Beber sebagai warisan budaya adiluhung tidak dapat eksis karena kalah dengan hiburan modern dan terabaikan oleh pengaruh unsur-unsur budaya asing. Upaya pelestarian adalah Wayang Beber masih sesekali diadakan pertunjukan jika ada masyarakat yang memiliki *Khaul* dan masih adanya peminat dari Wayang Beber. Upaya lain yakni dengan menduplikat Wayang Beber oleh Dalang tiban (Rudy Prasetyo) berada di Desa Nanggung Pacitan. Dampak kebudayaan Wayang Beber dari kesepakatan masyarakat yang telah mengakar dan mampu melahirkan kearifan lokal masyarakat yang dibentuk dan membentuk pola pikir perilaku masyarakat.

**Kata Kunci:** Asal-usul Wayang Beber, Upaya Pelestarian, Dampak Pelestarian

## **ABSTRACT**

*Dwi Listianingsih. Preservation of Wayang Beber Culture in Pacitan Local Communities 1980-2010. Thesis. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2021.*

*This study aims to determine the history of the origins of Wayang Beber, the efforts made to preserve the Wayang Beber culture in Gedompol Village, Donorojo District, Pacitan Regency, and the impact of preserving the Wayang Beber culture in Pacitan.*

*This research uses the Historical method or commonly referred to as the History method, a way to search for a problem by studying and critically analyzing the legacy of events that occurred in the past. The way of writing historical research must pay attention to aspects of chronology, periodization, serialization and causality, thereby producing a truly credible historical writing work. Meanwhile, the steps in the historical research method are determining the topic, heuristics, source criticism, data interpretation, and historiography. The sources used in this study are primary sources and secondary sources.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that the owner of the Wayang Beber in Pacitan is Mr. Sumardi or known as Mbah Mardi who has been a puppeteer since 1980 and also has his ancestral Wayang Beber heritage. Wayang Beber as a noble cultural heritage cannot exist because it is inferior to modern entertainment and neglected by the influence of foreign cultural elements. The preservation effort is that Wayang Beber still occasionally performs if there are people who have Khaul and there are still fans of Wayang Beber. Another effort is to duplicate the Wayang Beber by Dalang Tiban (Rudy Prasetyo) in Nanggung Village, Pacitan. The impact of Wayang Beber culture is from community agreements that have taken root and can give birth to local community wisdom that is formed and shapes the mindset of people's behavior.*

**Keywords:** *The Origin of Wayang Beber, Preservation Efforts, Preservation Impact.*